

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sektor perbankan secara global memiliki peran strategis dalam menopang stabilitas sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi dunia. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan untuk kegiatan produktif, sehingga mendukung kelancaran transaksi dan alokasi sumber daya dalam perekonomian. Stabilitas sektor perbankan menjadi perhatian utama karena gangguan pada bank, khususnya bank berskala besar dan saling terhubung, dapat menimbulkan risiko sistemik dan merambat ke perekonomian serta pasar keuangan global (IMF, 2023; BIS, 2023). Oleh karena itu, kinerja dan nilai pasar saham perbankan sering digunakan sebagai salah satu indikator kesehatan sektor keuangan sekaligus daya tarik investasi di berbagai negara.

Dalam konteks nasional, sektor perbankan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, pembiayaan, maupun investasi yang produktif, sehingga mendukung aktivitas sektor riil dan memperkuat sirkulasi modal di perekonomian (BPS, 2023). Berbagai laporan resmi menunjukkan bahwa stabilitas sektor keuangan Indonesia, termasuk perbankan, masih terjaga di tengah ketidakpastian global, yang tercermin dari pertumbuhan aset perbankan, penyaluran kredit yang tetap positif, serta

kualitas pembiayaan yang relatif terkendali (Bank Indonesia, 2024; OJK, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa perbankan nasional memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan sekaligus menjadi motor pendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Struktur perbankan di Indonesia terdiri atas bank milik negara (Bank BUMN), bank swasta nasional, bank asing, serta bank milik pemerintah daerah atau Bank Pembangunan Daerah (BPD). BPD didirikan dengan tujuan utama menyediakan pembiayaan bagi pembangunan di tingkat daerah dan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional melalui pengelolaan keuangan pemerintah daerah (Bank Indonesia, 2024). Di sisi lain, bank BUMN umumnya memiliki skala aset besar dan memegang peran strategis dalam kebijakan ekonomi nasional, sedangkan BPD berfokus pada penguatan ekonomi daerah dan pelayanan kepada nasabah di wilayahnya (OJK, 2024; Zonareferensi, 2024). Meskipun beberapa BPD yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kinerja fundamental yang cukup kompetitif, saham-saham BPD relatif kurang mendapat perhatian investor dibandingkan saham bank BUMN, sehingga memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana kinerja keuangan BPD tercermin dalam pergerakan harga sahamnya di pasar modal.

Di industri perbankan, harga saham menjadi indikator utama kepercayaan investor terhadap kinerja, likuiditas, dan prospek masa depan perusahaan. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan sebagaimana dipersepsikan oleh pasar dan terbentuk melalui interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar modal. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap kinerja laba,

kondisi fundamental, serta kebijakan dividen perusahaan (Tandelilin, 2017). Oleh karena itu, perubahan harga saham pada sektor perbankan mencerminkan penilaian pasar terhadap kekuatan fundamental bank tersebut.

Salah satu Bank Pembangunan Daerah yang telah go public dan memiliki peran strategis di tingkat regional adalah Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2010 dengan kode saham BJBR. Selama periode 2015–2024, Bank BJB menunjukkan pertumbuhan fundamental yang relatif positif, tercermin dari peningkatan total aset dari Rp83,6 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp219,96 triliun pada tahun 2024 serta laba bersih yang berada pada kisaran Rp1,16 triliun hingga Rp1,97 triliun. Namun, perkembangan fundamental tersebut tidak selalu sejalan dengan pergerakan harga saham Bank BJB yang justru mengalami fluktuasi tajam, mulai dari Rp755 pada tahun 2015, meningkat hingga Rp3.390 pada tahun 2016, kemudian kembali menurun hingga Rp910 pada tahun 2024. Ketidaksesuaian antara pertumbuhan kinerja keuangan dan pergerakan harga saham tersebut menunjukkan adanya fenomena menarik yang layak dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, Bank BJB dipilih sebagai objek penelitian untuk menganalisis sejauh mana faktor-faktor fundamental keuangan dapat menjelaskan pergerakan harga sahamnya di pasar modal. Untuk memperjelas fenomena tersebut, grafik pergerakan harga saham Bank BJB selama periode 2015–2024 disajikan pada Gambar 1.1. :



**Gambar 1.1**

**Grafik Pergerakan Harga Saham Bank BJB 2015-2024**

Sumber data diolah dari *Laporan Tahunan Bank BJB Tahun 2015–2024*.

Kebijakan dividen merupakan aspek penting dalam menarik minat investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola laba dan memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) menjadi indikator utama yang menunjukkan persentase laba bersih yang dibagikan sebagai dividen tunai kepada investor. DPR yang stabil atau meningkat memberikan sinyal positif mengenai prospek keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan daya tarik saham di mata investor (Brigham & Houston, 2019). Sejumlah penelitian empiris juga membuktikan bahwa DPR memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian (Putri, 2023) menunjukkan bahwa DPR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI periode 2016–2020. Hasil serupa ditemukan oleh (Karmawan & Dewi, 2022), yang menyatakan bahwa DPR memiliki kemampuan dalam memengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia. Temuan-temuan tersebut menguatkan bahwa DPR merupakan variabel fundamental yang berpotensi

memengaruhi harga saham Bank BJB.

Selain kebijakan dividen, laba bersih juga merupakan faktor fundamental yang berperan penting dalam menentukan harga saham. Laba bersih menunjukkan kinerja profitabilitas perusahaan dalam satu periode akuntansi dan menjadi indikator utama yang digunakan investor untuk menilai kondisi finansial perusahaan. (Horne & Wachowicz, 2018) menjelaskan bahwa kenaikan laba bersih dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas di masa depan. Pandangan tersebut sejalan dengan ditemukan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan di Indonesia (Gotami et al., 2023). Laba bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (Silalahi & Sembiring, 2024). Temuan tersebut menguatkan bahwa laba bersih merupakan indikator penting untuk menilai prospek Bank BJB.

Faktor fundamental lainnya adalah total aset, yang mencerminkan ukuran perusahaan serta kapasitasnya dalam menjalankan aktivitas operasional dan ekspansi bisnis. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk menciptakan pendapatan dan memperkuat struktur keuangannya (Kasmir, 2020),. Secara empiris, (Putri, 2023) menunjukkan bahwa total aset berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan (Suryani & Hidayat, 2023) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan, yang diproksikan dengan total aset, memengaruhi nilai pasar saham pada sektor keuangan. Oleh karena itu, total aset dapat menjadi indikator penting

yang memengaruhi persepsi investor terhadap Bank BJB.

Fenomena fluktuasi harga saham Bank BJB periode 2015–2024 yang tidak selalu sejalan dengan perkembangan fundamental keuangannya juga memperlihatkan adanya ketidaksesuaian antara kinerja keuangan dan respons pasar modal. Walaupun perusahaan mencatatkan pertumbuhan total aset, peningkatan laba bersih, serta pembagian dividen yang relatif stabil, pergerakan harga saham pada beberapa tahun justru mengalami tren penurunan. Ketidaksesuaian ini menunjukkan adanya gap yang menarik untuk diteliti, khususnya mengenai sejauh mana DPR, laba bersih, dan total aset benar-benar memengaruhi harga saham Bank BJB. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris **“Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, Laba Bersih, dan Total Aset terhadap Harga Saham Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Bank BJB) Tbk.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi pokok bahasan di penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana *Dividend Payout Ratio* (DPR), Laba Bersih, Total Aset, dan Harga Saham pada Bank BJB?
2. Bagaimana pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham pada Bank BJB?
3. Bagaimana pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Bank BJB?
4. Bagaimana pengaruh Total Aset terhadap Harga Saham pada Bank BJB?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. *Dividend Payout Ratio* (DPR) Laba Bersih, Total Aset, dan Harga Saham pada Bank BJB
2. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR)) terhadap Harga Saham pada Bank BJB
3. Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Bank BJB
4. Pengaruh Total Aset terhadap Harga Saham pada Bank BJB

### 1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan pasar modal. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan, yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) Laba Bersih, dan Total Aset terhadap Harga Saham, khususnya pada sektor perbankan daerah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi empiris yang memperluas pemahaman tentang hubungan antara kinerja keuangan internal dengan persepsi investor di pasar modal Indonesia.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi manajemen Bank BJB, penelitian ini dapat dijadikan

bahan evaluasi dalam menetapkan kebijakan dividen, pengelolaan laba, dan strategi pertumbuhan aset agar lebih efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan faktor-faktor fundamental yang berpengaruh terhadap harga Pasar saham. Selain itu, bagi pemerintah daerah dan regulator sektor keuangan, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam penyusunan kebijakan pengawasan serta penguatan kinerja bank pembangunan daerah..

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) selama periode 2015 hingga 2024. Laporan keuangan tersebut diakses melalui situs resmi perusahaan, yaitu <https://www.bankbjb.co.id>, serta sumber lain yang relevan seperti situs Bursa Efek Indonesia (BEI) di <https://www.idx.co.id>. Pemilihan Bank BJB sebagai objek penelitian didasarkan pada posisinya sebagai salah satu bank pembangunan daerah terbesar di Indonesia yang telah go public dan memiliki laporan keuangan yang konsisten serta transparan selama sepuluh tahun terakhir..

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dimulai dari Bulan September 2025 sampai dengan bulan Maret 2026 yang dapat dilihat pada lampiran 1.